

Pengaruh Beban Pajak Kini, Tax Planning, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Subsektor Properti & Real Estate Tahun 2021-2024

Sindy Dhammayati
Universitas Buddhi Dharma
Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia
¹⁾shindydhammayati@gmail.com

Rekam Jejak Artiel	Abstrak
Terima Maret 2026; Perbaikan Maret 2026; Diterima Maret 2026; Tersedia online April 2026;	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh beban pajak kini, tax planning, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap kualitas laba pada perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Kualitas laba merupakan indikator penting yang mencerminkan sejauh mana laba yang dilaporkan mampu menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan yang sesungguhnya dan berkelanjutan.
Kata kunci:	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deduktif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan subsektor properti dan real estate yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan total sampel sebanyak 8 perusahaan selama empat tahun pengamatan, sehingga diperoleh 32 data observasi. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linear berganda.
Beban Pajak Kini Tax Planning Ukuran Perusahaan Leverage Kualitas Laba	Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai pengaruh beban pajak kini, tax planning, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap kualitas laba baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi, khususnya terkait kualitas laba, serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan, investor, kreditor, dan regulator dalam pengambilan keputusan ekonomi.

I. PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan untuk memperoleh laba dan menjaga keberlangsungan usaha. Menurut Harahap (2018), laba merupakan selisih antara pendapatan dan biaya dalam suatu periode yang mencerminkan hasil aktivitas ekonomi perusahaan. Namun, laba yang dilaporkan tidak selalu menggambarkan kondisi ekonomi yang sebenarnya, sehingga kualitas laba menjadi penting dalam menilai keandalan informasi keuangan. Dechow, Ge, dan Schrand (2010) menyatakan bahwa kualitas laba menunjukkan kemampuan laba dalam merepresentasikan kondisi ekonomi perusahaan dan memprediksi laba di masa depan. Salah satu indikatornya adalah persistensi laba, yang menurut Sloan (1996) menunjukkan keberlanjutan laba sehingga dapat menjadi dasar prediksi kinerja perusahaan pada periode berikutnya.

Kualitas laba dapat dipengaruhi oleh beban pajak kini, tax planning, ukuran perusahaan, dan leverage. Pajak sebagai unsur biaya mendorong perusahaan melakukan tax planning untuk meminimalkan kewajiban pajak secara legal (Suandy, 2011). Kieso et al. (2018) menjelaskan bahwa perubahan beban pajak kini dapat mencerminkan perubahan dasar pengenaan pajak, kebijakan pengakuan pendapatan, dan efektivitas perencanaan pajak. Penelitian Ulfah (2013) menemukan bahwa tax planning berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan Aditama (2013) menemukan hasil yang berbeda. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut.

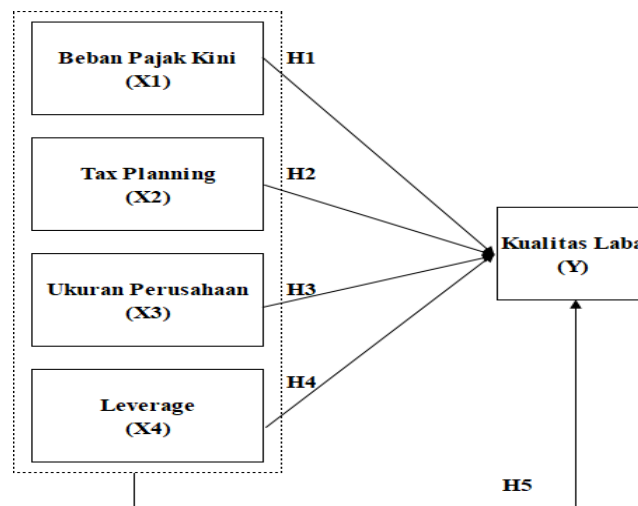
Selain itu, ukuran perusahaan dan leverage juga diyakini memengaruhi kualitas laba. Ukuran perusahaan umumnya diukur melalui total aset yang relatif lebih stabil (Sudarmadji &

Sularto, 2007). Sementara itu, leverage yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya dan menilai risiko keuangan jangka panjang (Kasmir, 2019). Semakin tinggi leverage, semakin besar tekanan yang dapat memengaruhi pelaporan laba perusahaan.

Penelitian ini berfokus pada subsektor properti dan real estate yang memiliki kontribusi penting terhadap perekonomian Indonesia. BKPM (2024) mencatat realisasi investasi sektor properti sebesar Rp122,9 triliun atau 7,2% dari total investasi nasional, sedangkan BPS (2024) mencatat kontribusi subsektor real estate terhadap PDB sebesar Rp520,7 triliun. Industri ini juga memiliki karakteristik padat modal dan membutuhkan pendanaan jangka panjang sehingga penggunaan utang menjadi hal yang umum (Hanafi & Halim, 2018). Di sisi lain, pertumbuhan IHPP tahun 2024 sebesar 1,46% (year on year) menunjukkan perlambatan sektor properti. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi laba, strategi perpajakan, dan struktur modal perusahaan sehingga penting untuk meneliti pengaruh beban pajak kini, tax planning, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap kualitas laba pada perusahaan subsektor properti dan real estate.

Kerangka Berpikir

Gambar I. 1 Kerangka Konseptual



Sumber: Data diolah peneliti, 2025.

Hipotesis

H₁: Beban Pajak Kini berpengaruh terhadap kualitas laba

H₂: *Tax Planning* berpengaruh terhadap kualitas laba.

H₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba.

H₄: *Leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba.

H₅: Beban Pajak Kini, *Tax Planning*, Ukuran Perusan, *Leverage* berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laba

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deduktif yang bertujuan menguji pengaruh beban pajak kini, tax planning, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap kualitas laba menggunakan analisis statistik pada perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Data yang digunakan adalah

data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website masing-masing perusahaan.

Sampel

Tabel II. 1 Daftar Perusahaan Sampel

NO.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.
2	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk.
3	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
4	BKSL	Sentul City Tbk.
5	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
6	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
7	CTRA	Ciputra Development Tbk.
8	JRPT	Jaya Real Property Tbk.

Sumber: Data diolah peneliti, 2025.

Pengumpulan Data

Tabel II. 2 Tahap Seleksi Sampling

NO.	KETERANGAN	JUMLAH
1	Jumlah perusahaan subsektor Properti & Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2021-2025	95
2	Perusahaan yang memiliki <i>market capitalization</i> lebih kecil dari 10 triliun rupiah (<i>Pengecekan Desember 2025</i>)	-85
3	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan lengkap selama 2021-2024	-1
4	Perusahaan yang tidak memperoleh laba secara berturut-turut 2021-2024	-1
5	Perusahaan yang tidak menggunakan rupiah sebagai mata uang laporan	0
6	Perusahaan yang mengandung data outlier	0
	JUMLAH SAMPEL	8
	PERIODE PENELITIAN	4 Tahun
	JUMLAH SAMPEL	32

Sumber: Data diolah peneliti, 2025.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas), uji hipotesis, koefisien determinasi (R^2), dan regresi linear berganda. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data penelitian (Field, 2021), sedangkan uji asumsi klasik diperlukan untuk memastikan validitas model regresi, termasuk terpenuhinya asumsi homoskedastisitas (Gujarati & Porter, 2013; Levine et al., 2020). Uji hipotesis digunakan untuk menguji jawaban sementara penelitian (Sugiyono, 2019), sementara

Adjusted R² digunakan karena lebih akurat dibandingkan R² dalam menilai kemampuan model (Wooldridge, 2020).

Operasional Variabel

Tabel II. 3 Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala
1. Dependen Variable Kualitas Laba (Y)	$EP = \frac{E_{t+1}}{E_t}$ Sloan, R. (1996).	Rasio
2. Independen Variable a. Beban Pajak Kini (X₁)	Current Tax Expense Waluyo. (2020)	Rasio
b. Tax Planning (X₂)	ETR= Pajak/Laba Sebelum Pajak Suandy, Erly (2017)	Rasio
c. Ukuran Perusahaan (X₃)	Size = In (total aset) Brigham, et al (2019).	Rasio
d. Leverage (X₄)	DER= Liabilitas/Ekuitas Brigham, et al (2019).	Rasio

Sumber: Data diolah peneliti, 2025.

III. HASIL

Tabel III. 1 Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Laba	32	0,057143875	121,1176467	6,237452879	24,47584426
Nilai Pajak Kini	32	133.196.669	198.338.561.365	40.064.328.531	54643230469
Tax Planing	32	0,00181	0,366460575	0,067415327	0,103183122
Leverage	32	0,168044	27,03807	1,36821597	4,6918042
Ukuran Perusahaan	32	2.646.552.344.998	76.023.348.886.846	26.566.880.385.689	2,0735E+13
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data diolah peneliti, 2025.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, seluruh variabel penelitian menunjukkan tingkat variasi yang relatif tinggi. Kualitas laba memiliki rata-rata 6,2375 dengan standar deviasi 24,4758,

pajak kini memiliki rata-rata Rp40,06 miliar dengan standar deviasi Rp54,64 miliar, tax planning memiliki rata-rata 0,0674 dengan standar deviasi 0,1032, leverage memiliki rata-rata 1,3682 dengan standar deviasi 4,6918, dan ukuran perusahaan memiliki rata-rata Rp26,57 triliun dengan standar deviasi $2,07 \times 10^{13}$. Tingginya variasi tersebut mengindikasikan adanya perbedaan karakteristik yang cukup besar antarperusahaan properti yang terdaftar di BEI, sehingga data penelitian layak digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel tersebut.

**Tabel III. 2 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,55392683
Most Extreme Differences	Absolute	6,533
	Positive	,0323
	Negative	-,0117
Test Statistic		,0424
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah peneliti, 2025.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar: $0,200 > 0,05$, sehingga residual model dinyatakan berdistribusi normal.

**Tabel III. 3 Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Beban Pajak Kini	,425	2,944
	Tax Planning	,247	2,115
	Ukuran Perusahaan	,367	4,001
	Leverage	,719	3,775

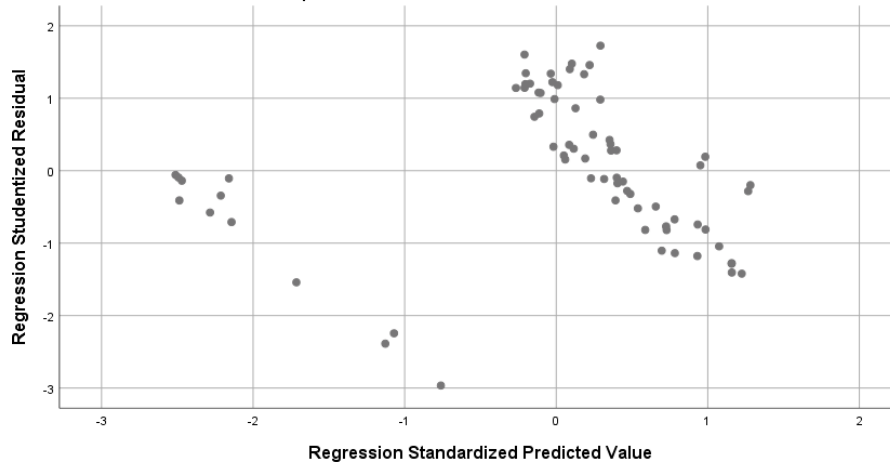
a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Data diolah peneliti, 2025.

Seluruh variabel memiliki nilai VIF di bawah 10 dan nilai tolerance di atas 0,10, sehingga

dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model penelitian.

Gambar III. 1 Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah peneliti, 2025.

Titik-titik observasi tersebar secara acak di atas dan di bawah nilai nol tanpa menunjukkan kecenderungan atau pola yang teratur, yang mengindikasikan bahwa asumsi model telah terpenuhi.

Tabel III. 4 Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,617 ^a	,500	,501	,5467793	2.122

a. Predictors: (Constant), Beban Pajak Kini, Tax Planning, Ukuran Perusahaan & Leverage

b. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Data diolah peneliti, 2025.

Berdasarkan tabel IV.8 dalam hasil uji autokorelasi didapatkan nilai Durbin-Watson (DW) adalah 2.122, nilai tersebut diantara -2 sampai +2 yang artinya tidak ada autokorelasi. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian dalam penelitian ini bebas dari autokorelasi.

Tabel III. 5 Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,617 ^a	,500	,501	,5467793

a. Predictors: (Constant), Beban Pajak Kini, Tax Planning, Ukuran Perusahaan & Leverage

b. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Data diolah peneliti, 2025.

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, nilai Adjusted R Square sebesar 0,501 menunjukkan

bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen berada pada kategori cukup baik. Hal ini berarti bahwa 50,1% perubahan pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model penelitian.

Tabel III. 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14,759	,720	12,221	8,085	,000
Nilai Pajak Kini	,047	,041	0,345	0,094	,019
Tax Planing	,479	,247	0,298	0,365	,000
Leverage	1,246	,417	0,622	0,147	,014
Ukuran Perusahaan	,421	,047	0,177	0,563	,003

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Data diolah peneliti, 2025.

Berdasarkan hasil regresi, nilai konstanta sebesar 14,759 menunjukkan bahwa ketika variabel Nilai Pajak Kini, Tax Planning, Leverage, dan Ukuran Perusahaan bernilai nol, maka Kualitas Laba memiliki nilai sebesar 14,759. Nilai koefisien Nilai Pajak Kini sebesar 0,047 menunjukkan hubungan positif dengan Kualitas Laba, yang berarti setiap kenaikan 1% Nilai Pajak Kini akan meningkatkan Kualitas Laba sebesar 0,047. Tax Planning memiliki koefisien sebesar 0,479 yang menunjukkan hubungan positif, sehingga setiap kenaikan 1% Tax Planning akan meningkatkan Kualitas Laba sebesar 0,479. Leverage memiliki koefisien sebesar 1,246 yang mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1% Leverage akan meningkatkan Kualitas Laba sebesar 1,246. Sementara itu, Ukuran Perusahaan memiliki koefisien sebesar 0,421 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% Ukuran Perusahaan akan meningkatkan Kualitas Laba sebesar 0,421.

Tabel III. 7 Uji T Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14,759	,720	12,221	8,085	,000
Beban Pajak Kini	,047	,041	0,345	0,094	,019
Tax Planning	,479	,247	0,298	0,365	,000
Leverage	1,246	,417	0,622	0,147	,014
Ukuran Perusahaan	,421	,047	0,177	0,563	,003

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Data diolah peneliti, 2025.

Berdasarkan hasil uji t, Beban Pajak Kini memiliki nilai signifikansi $0,019 < 0,05$ sehingga berpengaruh terhadap Kualitas Laba dan H1 diterima. Tax Planning yang diukur menggunakan Effective Tax Rate (ETR) memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga berpengaruh terhadap Kualitas Laba dan H2 diterima. Leverage yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai signifikansi $0,014 < 0,05$ sehingga berpengaruh terhadap Kualitas Laba dan H3 diterima. Selanjutnya, Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ sehingga berpengaruh terhadap Kualitas Laba dan H4 diterima. Dengan demikian, seluruh variabel independen dalam penelitian ini terbukti berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

Tabel III. 8 Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42,134	4	10,456	27,146	,000 ^b
	Residual	12,154	28	,217		
	Total	54,288	32			

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

b. Predictors: (Constant), Nilai Pajak Kini, Tax Planning, Leverage, Ukuran Perusahaan

Sumber: Data diolah peneliti, 2025.

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji simultan (uji F) menunjukkan F hitung $42,134 > F$ tabel 4,149 dan sig. $0,000 < 0,005$. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen Nilai Pajak Kini, Tax

Planning, Leverage dan Ukuran Perusahaan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen Kualitas Laba. Sehingga, H5 dalam penelitian ini diterima.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji t, Beban Pajak Kini memiliki nilai signifikansi $0,019 < 0,05$ sehingga berpengaruh terhadap Kualitas Laba dan H₁ diterima. Pajak kini merupakan pajak penghasilan atas laba kena pajak yang mencerminkan hubungan antara laba akuntansi dan laba fiskal. Secara teori keagenan, pengawasan pajak membatasi manipulasi laba sehingga laba lebih mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan, sementara dari teori sinyal, pembayaran pajak yang tinggi memberikan sinyal positif terkait transparansi dan kepatuhan yang meningkatkan kepercayaan investor terhadap kualitas laba. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa semakin kecil perbedaan laba akuntansi dan fiskal, semakin baik kualitas laba.

Selanjutnya, Tax Planning memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga berpengaruh terhadap Kualitas Laba dan H₂ diterima. Tax planning merupakan upaya legal untuk mengelola kewajiban pajak agar lebih efisien tanpa melanggar aturan. Dalam perspektif keagenan, tax planning yang baik dapat meningkatkan laba setelah pajak tanpa praktik manipulasi laba, sehingga laba lebih mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan. Selain itu, tax planning yang transparan memperkecil perbedaan laba akuntansi dan fiskal serta memberikan sinyal positif terkait kompetensi manajemen dan kepatuhan perusahaan, sehingga meningkatkan kualitas laba.

Berdasarkan hasil uji t, Leverage memiliki nilai signifikansi $0,014 < 0,05$ dan Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikansi $0,003 < 0,05$, sehingga keduanya berpengaruh terhadap Kualitas Laba dan H₃ serta H₄ diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa leverage yang tinggi dapat meningkatkan tekanan dan risiko keuangan yang mendorong perubahan perilaku pelaporan laba, namun di sisi lain pengawasan kreditur juga dapat meningkatkan kehati-hatian manajemen dalam menyajikan laporan keuangan.

Sementara itu, ukuran perusahaan yang lebih besar mencerminkan sistem pengendalian internal yang lebih baik, tingkat pengawasan yang lebih tinggi, serta reputasi yang harus dijaga, sehingga menghasilkan laporan laba yang lebih transparan, stabil, dan berkualitas. Secara keseluruhan, leverage dan ukuran perusahaan merupakan faktor penting yang memengaruhi kualitas laba, di mana pengelolaan utang yang optimal dan skala perusahaan yang besar cenderung meningkatkan kualitas laba yang dilaporkan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil seluruh pengujian hipotesis dan analisis yang telah dilakukan, dapat dirumuskan kesimpulan akhir penelitian sebagai berikut:

1. **H₁ Diterima:** Nilai Pajak Kini berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba (sig. $0,019 < 0,05$).
2. **H₂ Diterima:** Tax Planning berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba (sig. $0,000 < 0,05$).
3. **H₃ Diterima:** Leverage berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba (sig. $0,014 < 0,05$).
4. **H₄ Diterima:** Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba (sig. $0,003 < 0,05$).
5. **H₅ Diterima:** Secara simultan, Nilai Pajak Kini, Tax Planning, Leverage, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba berdasarkan uji F (model regresi secara keseluruhan signifikan).